

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Dalam bahasa Indonesia Aqidah ditulis dengan Akidah, secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Aqidah Islam (Aqidah Islamiyah), karena itu ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti yang telah disebut di atas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam, serta menjadi titik tolak kegiatan muslim. Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat mutlah yang Maha Esa yakni Allah SWT. Allah Maha Esa dalam Dzat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemaha-Esa-an Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut Tauhid.¹

Menurut Abu bakar Jabir Al-Jazairy yang dikutip oleh Mustofa terkait tentang pengertian Aqidah menyatakan bahwa :

Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan

¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Cet.IV;Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2002),199

diyakini kesalihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Aqidah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenang karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan.

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (lughatan) akhlak (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Kholiq* (Pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan *Khalq* (Penciptaan). Kesamaan akar kata ini mengisyaratkan bahwa dalam akhlaq tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia).³ Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.

Secara terminologis, menurut Abdul Karim Zidan seperti yang dikutip Yuhana Ilyas dalam bukunya kuliah Akhlak menyatakan bahwa “ Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam

² A. Musthofa. *Akhlak Tasawuf* (Cet.V; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), 21

³ Yuhana Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1991), 1

jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan".⁴

Akhlak yang menurut Islam adalah akhlak yang dilandasi dengan iman yang benar. Dalam Islam, ketiga ajaran pokok yaitu iman, islam dan ihsan (akhlak), merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, yang tujuan intinya adalah menjadikan manusia muslim sebagai sumber kebajikan dalam masyarakat.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, akhlak berarti aturan tentang perilaku lahir dan batin yang dapat membedakan antara perilaku yang terpuji dan perilaku yang tercela, antara yang salah dengan yang benar, antara yang patut dan yang tidak patut, dan antara yang baik dengan buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Aqidah Akhlaq adalah wahana pemberian pengetahuan, meyakini dan menghayati kebenaran agama Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlaq

Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlaq ini, diharapkan para siswa Madrasah Tsanawiyah memahami, meyakini rukun iman yang telah ditetapkan oleh nabi Muhammad saw. Mempunyai keyakinan atau

⁴ Ibid.,2

kepercayaan yang benar seperti yang telah diajarkan nabi melalui firman Allah dalam surat Al-Ikhlâs:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3) وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

Artinya: "1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.

3. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

4. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan,

5. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".⁵

Dan diharapkan juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu), bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".⁶

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Menurut Syaiful Bahri Djamaroh bahwa prestasi adalah, "hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok." Poerwadarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)."

⁵ QS. Al - Ikhlas (112): 1 - 4.

⁶ QS. Al - 'Ahzab (33): 21.

Sedangkan menurut Mas'ud Khasan prestasi adalah “apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.”⁷

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa prestasi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan.

2. Macam-macam Prestasi

Prestasi merupakan suatu hasil usaha yang tidak selamanya identik dengan hasil baik. Misalnya Seorang siswa yang mengikuti ujian dan mendapatkan nilai lima bisa dikatakan memperoleh prestasi buruk atau rendah. Namun pada umumnya kita mengasosiasikan prestasi sebagai hasil yang baik. Ketika kita mengatakan seseorang berprestasi maka yang kita maksud adalah orang tersebut memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

Terdapat beberapa macam prestasi, antara lain adalah:

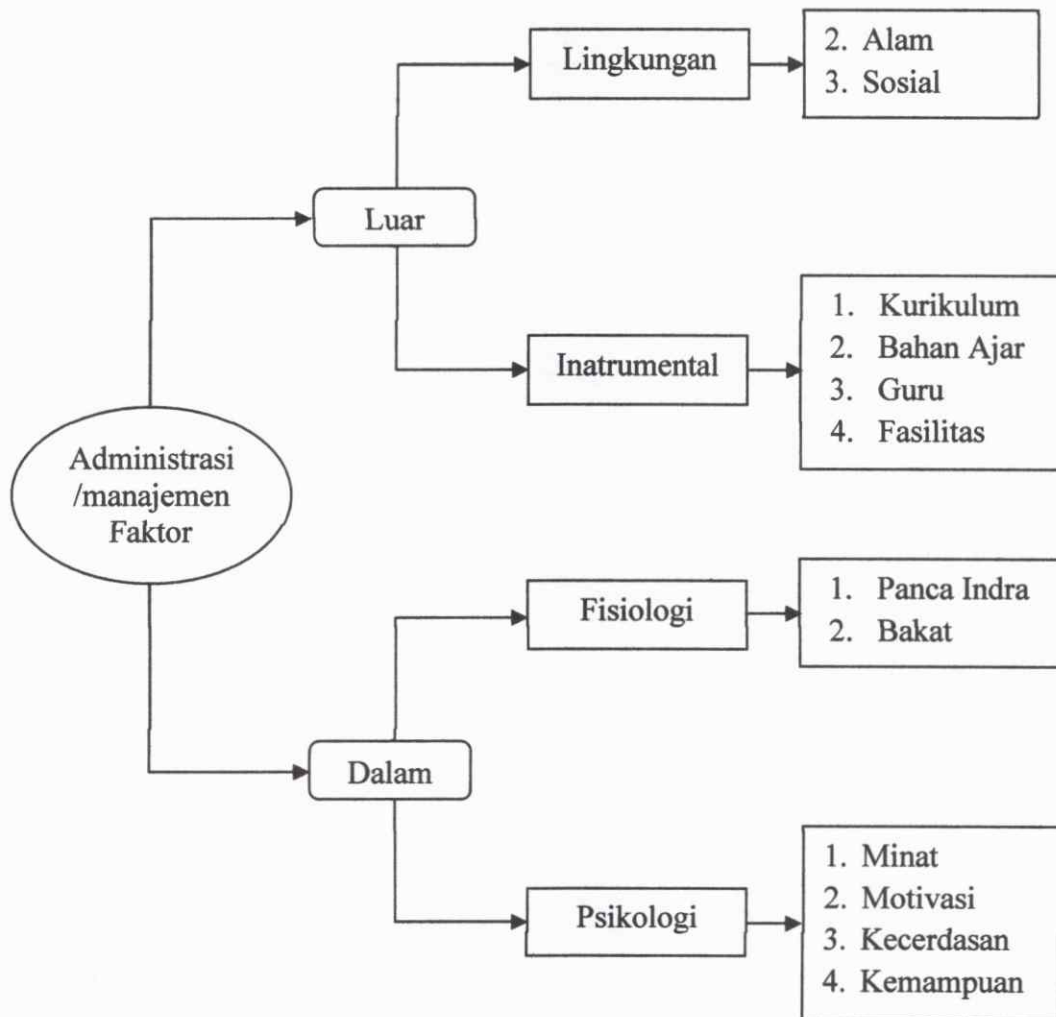
- a. Prestasi belajar, yaitu hasil yang didapat dari hasil belajar
- b. Prestasi kerja, yaitu hasil yang didapat dari kerja.
- c. Prestasi di bidang iptek, yaitu hasil yang didapat dari penerapannya tentang iptek, dan lain-lain.

⁷ Syaiful Bahri Djamaroh, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19

Berdasarkan subyek penelitian yang dilakukan peneliti maka macam prestasi dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam proses belajar.

3. Faktor-Faktor Prestasi

Suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang adalah tidak jauh dari apa yang menfaktorinya. Adapun faktor dari prestasi atau hasil dari belajar, menurut Ngalim Purwanto adalah:⁸



⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2007), 107.

Menurut Sobur, secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yaitu semua faktor yang berada dalam diri individu atau dari dalam diri misalnya bakat, potensi, kepandaian, intelektual, minat, kebiasaan, motivasi, pengalaman, kesehatan. Atau bisa lebih disingkat dengan hal yang berkaitan dengan fisik dan psikis.
- b. Faktor endogen atau disebut juga faktor eksternal, yaitu semua faktor yang berada di luar diri individu misalnya keluarga, sekolah, masyarakat, sarana prasarana, fasilitas, gizi, dan tempat tinggal.⁹

Kedua faktor tersebut sangat mendukung antara satu dengan yang lainnya. Orang yang berprestasi adalah orang yang dianggap sukses dalam bidang tertentu, karena dia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain.

4. Pengertian Belajar

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain. Mulai dari kelahirannya yang tidak berdaya tanpa adanya bantuan orang lain. Jika bayi manusia tidak mendapat bantuan dari manusia dewasa, tidak akan ada belajar, maka binasalah. Ia tidak akan mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik/diajar oleh manusia.

Menurut Ahmad Fauzi belajar adalah “suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas

⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 244.

situasi (atau rangsang) yang terjadi."¹⁰ Sobur dalam bukunya psikologi umum mengatakan bahwa belajar adalah, "Perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman."¹¹ Dan belajar menurut anggapan sementara orang adalah proses yang terjadi dalam otak manusia. Saraf dan sel-sel otak yang bekerja m engumpulkan semua yang dilihat oleh mata, didengar oleh telinga, dan lain-lain. Lantas disusun oleh otak sebagai hasil belajar. Itulah sebabnya, orang tidak bisa belajar jika fungsi otaknya terganggu.¹²

Sehingga bisa disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku karena adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar adalah:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap; harus merupakan akhir dari suatu periode waktu yang cukup panjang.

¹⁰ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 44.

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, 218.

¹² Ibid, 217.

Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengesampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang yang biasanya berlangsung sementara.

Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik ataupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

C. Tinjauan Tentang Strategi *Card Sort*

1. Pengertian Strategi *Card Sort*

Menurut Suryosubroto, strategi adalah “cara yang dalam fungsinya adalah alat untuk mencapai tujuan.”¹³ Dalam menentukan strategi, terdapat faktor lain yang mempengaruhi dalam keefektifannya dalam mencapai tujuan. Antara lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak dan faktor situasi (lingkungan belajar).

Menurut Ahmad Sabri strategi pembelajaran adalah “cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara

¹³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 141.

kelompok.”¹⁴ Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai strategi. Dengan memiliki banyak strategi maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan strategi yang paling sesuai dengan kondisi dan situasi.

Dari pemaparan beberapa pengertian mengenai strategi maka bisa kita simpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang digunakan oleh seseorang yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Adapun syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan strategi ketika pembelajaran berlangsung menurut Sabri adalah:

- a. Strategi yang dipergunakan dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Strategi yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Strategi yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang mewujudkan hasil karya.
- d. Strategi yang digunakan harus bisa menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Strategi yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

¹⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 32.

- f. Strategi yang digunakan harus bisa menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Pengetahuan tentang strategi-strategi mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik. Sebab berhasil tidaknya siswa tergantung pada tepat atau tidaknya strategi mengajar yang digunakan oleh guru tersebut. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Karena dukungan sesama dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari sebuah pembelajaran. Namun tidaklah selalu demikian, terkadang juga terdapat partisipasi yang tidak seimbang, sehingga muncul beberapa strategi yang dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama dan meminimalkan kesenjangan.

Strategi *Card Sort* adalah salah satu contoh dari strategi belajar bersama. Dan dalam pelaksanaannya itu adalah dengan mengelompokkan kartu yang dimiliki siswa satu dengan kartu yang dimiliki oleh siswa lain sesuai dengan kategorinya. Dengan mencari kelompok kartunya, maka secara tidak langsung guru telah mengikut sertakan fisik para siswa untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

Menurut Melvin L. Silberman, "*Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang

¹⁵ Ibid.,52.

ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.”¹⁶ Dengan belajar yang enjoy dan menyenangkan membuat anak lebih fokus dalam menerima pelajaran, sehingga mereka akan termotivasi dan prestasi siswa akan meningkat.¹⁷

Dalam pembelajaran, tidak ada strategi yang paling baik diantara beberapa strategi yang ada. Tetapi, ketrampilan guru yang akan membuat suasana pembelajaran menjadi paling baik jika menerapkan strategi yang sesuai dengan situasi yang ada.

2. Langkah-langkah Strategi *Card Sort*

Dalam strategi ini seorang guru harus membuat potongan kertas-kertas yang di dalamnya tertulis kata pokok dari materi yang sedang diajarkan. Hal ini akan meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran. Kemudian potongan kertas tersebut disebar secara acak kepada para siswa, dan meminta kepada siswa untuk mencari kelompok kata yang ada pada kartunya.

Langkah - langkah menerapkan strategi *card sort* (mensortir kartu):

- a. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok.
- b. Bagikan kertas plano yang telah diberi tulisan kata kunci atau informasi tertentu atau kategori tertentu secara acak kepada setiap kelompok. Pada tempat yang terpisah, letakkan kartu warna-warni yang

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006). 169.

¹⁷ Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak : Panduan belajar Dan Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak Anda* (Bandung : Jalmal Press. 1999), 30

berisi jawaban/informasi yang tepat untuk masing-masing kata kunci.

buatlah kartu - kartu itu tercampur aduk.

- c. Mintalah setiap kelompok mencari kartu yang cocok dengan kata kunci tersebut.
- d. Jelaskan kepada setiap kelompok bahwa kegiatan ini merupakan latihan pencocokan.
- e. Setelah mereka menemukan kartu yang cocok, mintalah mereka menempelkan ke lembar kata kunci sehingga menjadi sebuah informasi.

Strategi *Card Sort* adalah proses pembelajaran yang partisipatif dalam membentuk kelompok berdasarkan kata yang ada dalam kartunya. Hal ini melibatkan semua teman satu kelas yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Sehingga mengharuskan tiap siswa harus bisa membaur dengan semua teman yang ada di kelas. Ini merupakan salah satu cara guru agar para siswa bisa lebih mengenal dekat dengan temannya.

Strategi *Card Sort* ini tepat digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlak, karena pada pembelajaran Aqidah Akhlak diharapkan para siswa bisa memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak karena dalam pengamalannya yang sebagian besar merupakan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pengamalannya diharapkan mereka mengetahui tentang dasar atau alasan tentang hal yang dilakukannya.

Strategi *Card Sort* juga dapat merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga aktifitas dan kemampuan siswa dalam

menyampaikan gagasan atau pendapat dalam proses pembahasan kategorinya bisa semakin bermakna.

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Card Sort*

a. Kelebihan Strategi *Card Sort*

- 1) Dapat menarik konsentrasi siswa pada materi pelajaran.
- 2) Siswa aktif mengikuti, melaksanakan instruksi yang ada.
- 3) Siswa termotivasi sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minatnya yang baru dalam belajar.
- 4) Menghasilkan keseragaman perhatian.

b. Kelemahan Strategi *Card Sort*

- 1) Tidak semua materi tersampaikan dengan strategi *Card Sort*.
- 2) Terbatas penggunaannya pada kelompok kecil.
- 3) Dianggap kurang penting bila dibanding dengan strategi lain.

D. Penerapan Strategi *Card Sort* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Strategi *Card Sort* ini tepat digunakan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq, karena pembelajaran dalam Aqidah Akhlaq diharapkan para siswa bisa memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak karena merupakan sebagian pengamalan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pengamalannya itu diharapkan mereka mengetahui tentang dasar atau alasan tentang hal yang dilakukannya.

Strategi *Card Sort* juga dapat merangsang partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga aktifitas dan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau pendapat dalam proses pembahasan

kategorinya bisa semakin bermakna. Selain itu kondisi kelas bisa lebih hidup dengan keadaan siswa yang lebih aktif dalam melakukan pencocokan kartu.